

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perusahaan adalah badan hukum yang bertujuan untuk menjalankan secara dan tidak terputus dengan segala macam usaha dan kegiatan di wilayah Negara Republik Indonesia untuk tujuan mencari keuntungan dan atau laba (dengan tunduk pada Pasal 1 huruf b UU Wajib Daftar Perusahaan). Dengan memiliki laba atau profit yang maksimal, suatu perusahaan dapat menunjang kelangsungan hidupnya. Namun, persaingan yang ketat telah muncul dalam bisnis ini karena adanya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Sebab karena itu para pelaku usaha harus mampu mengelola sumber dayanya demi mengejar tujuan perusahaan sebelumnya.¹

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dengan kondisi perekonomian membuat persaingan antar perusahaan, dan persaingan industri manufaktur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudah masuk ke pasar Indonesia, yang menjadi kendala bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk masuk dan mendominasi pasar.² Startup memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang jelas. Profitabilitas adalah tujuan utama perusahaan. Selain itu, terdapat pula tujuan jangka panjang bagi perusahaan, antara lain menjamin kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan. Dengan meningkatkan harga saham perusahaan, maka nilai perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin besar ekuitas pemegang saham dan semakin tinggi nilai perusahaan.³

Penilaian investor terhadap suatu perusahaan, yang sering disambungkan dengan harga saham disebut dengan

¹ Muh. Arif Effendi, *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 4.

² Dewi Hanggraeni, *Manajemen Resiko Perusahaan dan Good Corporate Governance*, (Jakarta: UI-Press, 2015), 31.

³ Winardi, *Ekonomi Manajerial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), 23.

nilai perusahaan, karena harga saham saat ini menggambarkan penilaian investor terhadap perusahaan di masa depan. Kenaikan atau penurunan harga saham dipengaruhi oleh pengambilan keputusan yang baik maupun buruk oleh perusahaan. Oleh sebab itu, tujuan manajemen adalah membuat keputusan yang tepat yang dapat mendongkrak kenaikan harga saham. Karena hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menciptakan kekayaan pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebelum berinvestasi pada perusahaan, seorang investor terlebih dahulu mengevaluasi nilai saham berdasarkan informasi diterima dari bursa efek.⁴

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value Ratio (PBV)*. *Price to Book Value ratio (PBVratio)* adalah rasio perbandingan harga pasar saham (*price*) dan nilai buku persaham (*book value per share*). Dalam hal ini nilai buku persaham didapat melalui pembagian antara total modal (*total equity*) dan jumlah saham beredar (*number of outstanding share*). Calon investor dapat mengetahui perusahaan yang nilai sahamnya *undervalued* atau *overvalued* dengan menggunakan rasio PBV. Nilai saham dikatakan *undervalued* ketika nilai PBV kurang dari 1, dan sebaliknya nilai saham dikatakan *overvalued* ketika nilai PBV di atas 1.⁵

Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk jumlah aset perusahaan, umurnya, dan struktur tata kelolanya. *Corporate governance* adalah suatu sistem pengendalian dan pengendalian atas suatu perusahaan yang memberikan dan diharapkan dapat menambah nilai bagi pemegang sahamnya.⁶ Dapat dikatakan nilai perusahaan yang baik, dan jika struktur tata kelola perusahaan itu baik, maka untuk memperoleh tata kelola yang baik, perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik pula. Tata kelola perusahaan

⁴ Eugene Brigham dan F Joel Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 76.

⁵ Siallagan dan Machfoedz, *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*, (Jakarta: Simposium Nasional Akuntansi IX), 23.

⁶ Muh Arief Effendy, *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 22.

yang baik dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian perusahaan dimasa depan. Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) diperlukan untuk menciptakan pasar yang efisien, transparan dan konsisten sesuai dengan praturan perundang-undangan.⁷

Tata kelola perusahaan memiliki arti sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan institusi perusahaan (pemegang saham, anggota dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan bisnis serta tanggung jawab perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang, dengan mempertimbangkan kepentingan pemangku lainnya. itu didasarkan pada norma-norma dan nilai-nilai hukum.⁸

Dengan menerapkan dan melaksanakan tata kelola dengan baik maka nilai suatu perusahaan bisa dikatakan dengan baik pula. Untuk mendapatkan pengelolalan yang baik maka perusahaan harus menerapkan *good corporate governance* (GCG). Dengan menerapkan tata kelola yang baik akan menaikkan laba serta mengurangi risiko kerugian pada masa yang akan datang sehingga bisa meningkatkan nilai perusahaan. Munculnya GCG dilatar belakangi adanya kasus-kasus keuangan yang terjadi di perusahaan-perusahaan di berbagai negara lebih khususnya dalam negara maju. Seiring berkembangnya berbagai usaha pada banyak negara maka GCG berkembang.⁹

Dalam beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang menyadari tentang pentingnya menerapkan sistem tata kelola (GCG) sebagai bagian dari trik bisnis mereka. Ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan timbul pertarungan kepentingan antara manajer dan

⁷ Syntia Ayu Kurnia Hasan, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 9, Nomor 8, (2020).

⁸ Andrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: SinarGrafika, 2011), 1.

⁹ Rama Andi Wiguna dan Muhammad Yusuf, Pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Journal of Economics and Banking*, Volume 1, Nomor 2, (2019).

pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering kali disebut *agency problem*. Tidak jarang juga manajemen perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dan bertentangan dengan tujuan inti perusahaan. Perbedaan inilah yang mengakibatkan timbulnya pertarungan yang bisa diklaim menjadi konflik keagenan.¹⁰

Tata kelola perusahaan berkembang berdasarkan teori keagenan, di mana pengelolaan perusahaan harus dipantau dan dikendalikan untuk memastikan bahwa *Corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory*, dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan tersebut efektif dan sepenuhnya sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Menurut sebuah studi yang dipimpin oleh *Price Waterhouse Coopers*, Indonesia adalah salah satu negara terlemah dalam hal standar tata kelola, kepemilikan, standar peengungkapan, dan pose tata kelola perusahaan.¹¹

Karakteristik kunci dari tata kelola perusahaan yang lemah adalah perilaku egois manajer perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi meningkatkan kekayaan pemegang saham, memungkinkan saham untuk menginvestasikan modal di perusahaan. Naik turunnya nilai perusahaan dan turunnya biaya keagenan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, yang meliputi ekuitas manajemen dan ekuitas institusional. Semakin tinggi kepemilikan saham dalam suatu institusi, semakin efektif mekanisme pemantauan efektivitas pengelolaannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.¹²

Saat ini, banyak perusahaan manufaktur yang masih mengandalkan modal ekstrnal yaitu saham serta pinjaman untuk membiayai operasional mereka, berinvestasi serta

¹⁰ Prasetyantoko, *Pendekatan Institusional Corporate Governance*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 18.

¹¹ Ratna Wardhani, "*Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financial Distress Firm)*", (Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX. 2016), 14.

¹² Forum for Corporate Governance in Indonesia (FGCI), *The Essence of Good Corporate*

Governance: Konsep dan Implementasi Pada Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia (Jakarta: Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia & Sinergy Communication, 2012), 21.

meningkatkan pertumbuhan perusahaan mereka. Kebijakan dari lembaga keuangan mulai memasukkan persyaratan penetrapan tata kelola perusahaan untuk memungkinkan perusahaan manufaktur membiayai perusahaan manufaktur melalui pinjaman atau hibah modal perusahaan.¹³ Dalam hal ini, perusahaan harus memastikan bahwa dana tersebut digunakan dengan tepat dan seefisien mungkin dengan penyanggah dana eksternal dan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan terbaik perusahaan. Sistem tata kelola perusahaan yang baik secara efektif melindungi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka dapat memastikan pengembalian yang adil dan tinggi atas investasi mereka.¹⁴

Industri manufaktur adalah industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai industri penopang utama perkembangan industri pada suatu negara. Dengan demikian, perkembangan industri manufaktur ini bisa digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian secara nasional. Namun, banyaknya perusahaan manufaktur dengan kondisi perekonomian saat ini memicu adanya persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur.¹⁵

Perusahaan manufaktur memegang peranan penting dalam mempercepat perkembangan ekonomi, karena jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan, sehingga perusahaan manufaktur mengambil alih posisi dominan. Investasi di sektor manufaktur kehati-hatian dan ketelitian karena sektor manufaktur dikelola lebih baik daripada sektor jasa dan perdagangan. Hal ini karena disektor manufaktur banyak yang mempengaruhi kinerja, mulai dari pengadaan bahan baku, tenaga kerja, proses produksi, kualitas produk manufaktur hingga penjualan produk akhir. Oleh karena itu,

¹³ Andrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, 4.

¹⁴ Rieke Permanasari dan Fina Melinda Jumrotul Mu'minin, Studi *Good Corporate Governance* dan manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan: Perusahaan Jakarta Islamic Index, *Jurnal Online Insan Akuntan*, Volume 14, Nomor 1, (2019), 89.

¹⁵ Recha Ananda Yusria, Pengaruh Kualitas *Corporate Governance Perception Index*, Struktur Kepemilikan, Leverage dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 9, Nomor 10, (2020), 4.

sangat penting bagi investor untuk mengetahui nilai perusahaan sektor manufaktur terlebih dahulu sebelum menginvestasikan modalnya.¹⁶

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat didorong dari dua perspektif, yaitu etika dan peraturan. Pemajuan etika (*ethics orientation*) bermula dari kesadaran individu perusahaan akan perlunya menggunakan praktik bisnis untuk mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan para pemangku kepentingan dan menghindari cara-cara untuk memperoleh keuntungan sementara. Di sisi lain, regulasi intensif untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya juga mencakup strategi penerapan sistem *good corporate governance* dalam perusahaan. Mekanisme *corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, keberadaan komite audit dan dewan komisaris independen. Mekanisme *corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik. Diharapkan bahwa *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Masalah CG timbul karena adanya pemisahan antara kepemilikan pengelolaan perusahaan. Pemisahan tersebut mendorong terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, manajemen ingin nilai perusahaannya meningkat, sedangkan pihak pemilik juga menginginkan kesejahteraannya meningkat.

Berikut ini data rata-rata *Corporate Governance* yang di proksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dan nilai perusahaan (PBV) tahun 2017 sampai

¹⁶ Arthy Suryaningtyas dan Abdul Rohman, Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 8, Nomor 4, (2019), 6.

tahun 2020 yang diambil dari 10 perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 1.1
Rata-Rata CG dan PBV pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2020

No	Tahun	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Nilai Perusahaan (PBV)
1	2017	0,0019	0,6807	1,081
2	2018	0,0215	0,6651	1,048
3	2019	0,0259	0,6922	1,113
4	2020	0,0247	0,6971	1,041

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan adanya fluktuasi nilai rata-rata nilai perusahaan (PBV) dan *Corporate Governance* yang di proksi dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2017-2020. Nilai perusahaan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1,048 dan di tahun 2019 menjadi 1,113. Sedangkan nilai perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,041. Penurunan nilai perusahaan pada tahun 2020 dikarenakan faktor nilai perusahaan yaitu salah satunya menurunnya harga saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan mampu menjadi sinyal positif bagi investor.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2017-2020. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa *Good Corporate Governance* diprosikan dengan 2 indikator yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu ekonomi syariah terutama yang berkaitan dengan pengaruh *corporate good governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah masukan positif dan wawasan, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Akademisi

Menambah khazanah pengetahuan, memberikan dan melengkapi informasi yang berharga mengenai pengaruh *corporate good governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Bagi Penulis

Harapan utama penulis adalah untuk menambah wawasan tentang ekonomi syariah pada umumnya, dan khususnya memperoleh bukti yang signifikan terhadap masalah yang diteliti serta memperoleh pengetahuan tentang pengaruh *corporate good governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan akan dijelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang diskripsi teori, menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

3. Bagian Akhir
Bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

